

# Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021

Nur Aziza

<sup>1</sup> Institution/affiliation; Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Palopo

<sup>1</sup> address – 085242025850

email: [azvzahaanr@gmail.com](mailto:azvzahaanr@gmail.com)

## ABSTRACT

This study aims to analyze how the effect of working capital management on financial performance is focused on Return On Assets (ROA) in Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018 - 2021. The objects that make up the population in this study are Manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018 - 2021. The sampling technique used purposive sampling and the number of samples that met the criteria was 27 companies. The data analysis technique uses a simple linear regression analysis technique. Based on the results of the data the coefficient of determination or R Square is 0,168 which means that it can be stated that the variation of the ROA variable can be explained by the working capital variable of 16,8% while 83,2% is influenced by other variables not discussed in this study. The results of data management regarding the t test obtained  $t_{count} = 3,078 > t_{table} = 2.052$  with a significant 0,003 < 0,05, which means that working capital has a positive and significant effect on Financial Performance (ROA).

**Keywords:** *Working Capital, Financial Performance*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang bagaimana pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan yang difokuskan pada *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2021. Objek yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 27 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan dari hasil data koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,168 yang berarti hal ini dapat dinyatakan bahwa variasi dari variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel modal kerja sebesar 16,8% sedangkan 83,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil pengelolaan data mengenai uji t di peroleh  $t_{hitung} = 3,078 > t_{tabel} = 2,052$  dengan signifikan 0,003 < 0,05 yang artinya modal kerja pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

**Kata Kunci :** Modal Kerja, Kinerja Keuangan

## PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Selain mendapatkan keuntungan, tujuan perusahaan didirikan yaitu salah satunya membuka lapangan pekerjaan. Pertumbuhan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan. Untuk menghasilkan keuntungan, perlu untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara optimal. Tentu saja, perusahaan dapat didirikan oleh individu, tetapi dalam praktiknya selalu membutuhkan karyawan. Dari sinilah kemudian tujuan perusahaan muncul dan memiliki peran dalam memberikan imbalan. Perusahaan harus meningkatkan kemampuan mereka untuk menjalankan operasi yang berkualitas dan mengelola keuangan mereka secara efektif dan efisien.

Menurut Kasmir, (2012: 250) modal kerja merujuk pada investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Sementara itu, menurut Fahmi, (2013: 100) modal kerja merupakan investasi perusahaan pada aset jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, persediaan, dan piutang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan melakukan investasi pada aset lancar atau aset jangka pendek.

Adanya kelebihan modal kerja menunjukkan adanya aktiva yang tidak produktif, dan hal ini menimbulkan kerugian karena aktiva yang tersedia tidak digunakan secara efektif dalam operasi perusahaan, sedangkan kekurangan modal kerja adalah alasan utama kegagalan bisnis apapun. Ginting, (2018: 195) menyatakan bahwa dengan adanya modal kerja, perusahaan akan dapat mencapai dan meningkatkan

keuntungan dan profitabilitas perusahaan serta membantu perusahaan dalam mengambil keputusan, dengan demikian, kelangsungan hidup perusahaan akan tetap terjaga.

Modal kerja sangat penting dalam suatu perusahaan karena menyangkut keputusan tentang jumlah dan komposisi persediaan. Kas adalah bagian paling likuid dari modal kerja. Kas digunakan perusahaan untuk membeli persediaan, membayar hutang, membayar gaji karyawan. Kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan uang tunai dengan lebih baik. Jika perusahaan tidak dapat menghitung tingkat modal yang sesuai, maka hampir pasti, perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan (tidak dapat memenuhi komitmen pengembangannya) dan mungkin mencoba dan terpaksa melakukan pertukaran. (Oktarina, 2020).

Setiap perusahaan diharapkan mampu menghasilkan profit dan kinerja keuangan yang optimal dengan mengembalikan modal kerja dalam waktu yang singkat. Peningkatan laba akan membawa dampak positif bagi kesejahteraan perusahaan. Kenaikan laba juga berarti kenaikan modal kerja, sementara kegagalan dalam meningkatkan laba dapat menyebabkan penurunan modal kerja. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja sangat penting dalam keuangan perusahaan. Kegagalan dalam pengelolaan modal kerja dapat mengganggu operasional perusahaan dan mempengaruhi hasil keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi, (2011) dalam Oktarina, (2020: 5) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Laba suatu perusahaan merupakan gambaran kondisi

keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk mengidentifikasi baik buruknya kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja pada periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya dimanfaatkan secara optimal jika terjadi perubahan lingkungan.

Mengukur keberhasilan perusahaan dalam mengendalikan modal kerja terhadap kinerja keuangan digunakanlah rasio yaitu rasio profitabilitas. (Wibisono, 1997: 36) menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik pada tahun berjalan maupun dalam periode sebelumnya. Sedangkan Anoraga, (2004: 300) menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dari penjualan maupun dari aset atau ekuitas yang menghasilkan laba tersebut.

Pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Salah satu metode tersebut adalah analisis rasio profitabilitas yang digunakan untuk membandingkan kondisi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Namun, penilaian kinerja setiap perusahaan dapat berbeda tergantung pada skala usaha yang mereka jalankan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Aset (ROA)* untuk mengetahui takaran keahlian manajemen suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dengan menggunakan aset yang tersedia.

Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sebagai subjek penelitian karena sektor ini mendapatkan perhatian besar dari pemerintah dalam upaya mengurangi ketimpangan sosial. Selain itu, jumlah perusahaan manufaktur yang tersedia cukup banyak sehingga memungkinkan untuk

memilih sampel yang cukup besar dalam penelitian ini (Utami dan S, 2016: 3481).

Perusahaan Manufaktur merupakan organisasi yang memproduksi dan mengolah bahan mentah menjadi produk jadi dan kemudian menjualnya ke konsumen. Ada tiga sektor dalam perusahaan manufaktur, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan barang konsumsi memiliki produk yang sangat diminati oleh masyarakat sehingga prospeknya sangat baik untuk saat ini maupun masa depan. Kesuksesan operasi perusahaan sering diukur dengan seberapa besar laba yang dihasilkan. Akan tetapi, laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efektif dan efisien (Ningrum, 2022: 6). Berdasarkan teori dari penelitian terdahulu dan latar belakang yang ada diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *Eksplanatori* dan data yang digunakan adalah data sekunder. Tempat penelitian yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI), populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021, teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur dari tahun 2018 – 2021 dan data di peroleh melalui situs resmi dari (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria yang

telah ditetapkan sebelumnya. Dari 52 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di (BEI), sebanyak 27 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah di tetapkan. Kemudian

data di analisis melalui uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear sederhana, uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Modal Kerja (X)	Rasio ini di gunakan untuk mengetahui berapa kali elemen tersebut berputar dalam menghasilkan pendapatan jangka pendek .(Brigham et al., 2003)	$= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Kinerja Keuangan ROA (Y)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan asset yang dimiliki (Sijabat, 2021).	$= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variable ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata

(Mean), tertinggi (Max), terendah (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variable yaitu modal kerja (X) dan kinerja keuangan (Y).

**Tabel 1** Hasil Uji Statistik Deskriptif sebelum outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	108	61,40 %	850,05%	262,6235%	153,13124%
kinerja keuangan (ROA)	108	0,05%	92,10%	12,2817%	11,98829%
Valid N (listwise)	108				

**Sumber;** Data sekunder olahan SPSS 25

Tabel di atas merupakan hasil dari analisis 27 perusahaan manufaktur pada sektor indusri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, dengan periode waktu penelitian 4 tahun, yaitu 2018, 2019, 2020, dan 2021. Berdasarkan deskriptif pada tabel di atas dapat di simpulkan bahwa:

a. Variabel modal kerja (X), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 61,40 sedangkan nilai maximum 850,05%, nilai rata-rata atau mean modal kerja sebesar 262,6235% dan standar deviasi data modal kerja adalah 153,13124%.

b. Variabel kinerja keuangan ROA (Y), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 0,05%, sedangkan nilai maximum 92,10%, nilai rata-rata atau mean kinerja keuangan sebesar 12,2817% dan standar deviasi data kinerja keuangan adalah 11,98829%.

Data di bawah ini merupakan data setelah dilakukan outlier. Dimana outlier dilakukan karena adanya data yang terlalu ekstrim atau aneh. Sehingga, data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**Deskriptif Statistik Setelah *Outlier*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

Modal Kerja	96	61,40%	602,39%	253,9572%	123,80848%
Kinerja Keuangan (ROA)	96	0,05%	30,19%	9,3065%	5,82857%
Valid N (listwise)	96				

**Sumber;** Data sekunder olahan SPSS 25

Tabel di atas merupakan hasil *outlier* dikarenakan adanya data yang ekstrim atau aneh sehingga mempengaruhi hasil dari asumsi klasik, sehingga peneliti memutuskan untuk meng*outlier* atau mengeluarkan data yang dinyatakan *outier*. Sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian hanya sebanyak 96 dari total data 108 sebelum dilakukan *outlier*. Berdasarkan deskriptif statistik setelah *outlier* pada tabel di atas dapat di simpulkan bahwa:

c. Variabel modal kerja (X), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai

minimum 61,40% sedangkan nilai maximum 602,39%, nilai rata-rata atau mean modal kerja sebesar 253,9572% dan standar deviasi data modal kerja adalah 123,80848%.

d. Variabel kinerja keuangan ROA (Y), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 0,05%, sedangkan nilai maximum 30,19%, nilai rata-rata atau mean kinerja keuangan sebesar 9,3065% dan standar deviasi data kinerja keuangan adalah 5,82857%.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

**Tabel 3** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5,55531024
Most Extreme Differences	Absolute	0,087
	Positive	0,087
	Negative	-0,066
Test Statistic		0,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,067 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber;** Data sekunder olahan SPSS 25

Pada tabel di atas dapat di lihat pada kolom *Unstandardized Residual* menunjukkan besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0,087 dan signifikan 0,067

dan nilai lebih besar atau di atas dari 0,05 maka dapat di simpulkan dan di residual dari variabel yang dimasukkan berdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,689	1,306		4,355	0,000		
Modal Kerja	0,014	0,005	0,303	3,078	0,003	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

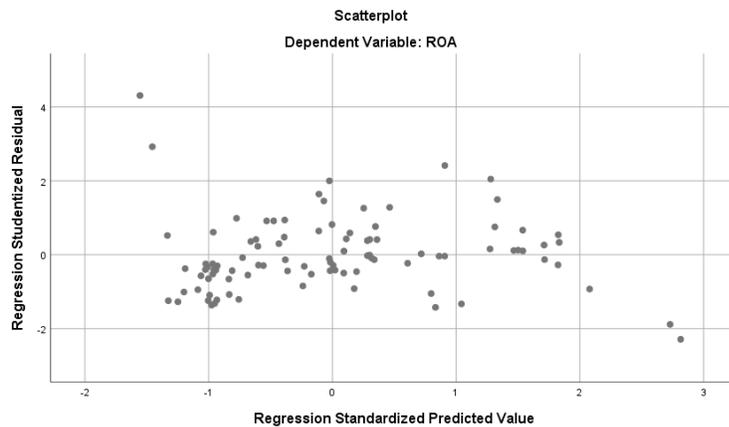
**Sumber;** Data sekunder olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas maka dapat didapat hasil VIF (*variance inflation factor*) sebesar 1,000 dan nilai *tolerance value* sebesar 1,000. Suatu model persamaan regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai dari VIF (*variance inflation factor*) di bawah atau

kurang dari 10 dan nilai *tolerance value*-nya di atas atau lebih dari 0,1. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai VIF variabel modal kerja (X) adalah 1,000 di bawah atau kurang dari 10 dan nilai *tolerance value*-nya 1,000 di atas atau lebih dari 0,1 maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

**Gambar 1** Hasil Uji Heterokedastisitas



**Sumber;** Data sekunder olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jika titik membentuk pola gelombang lebar yang kemudian menyempit, maka ada gejala heteroskedastisitas di sana. Kondisi ini dinamakan “Ha”. Sebaliknya jika titik-titik menyebar tanpa ada pola yang jelas di bagian atas dan di bawah angka 0, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Kondisi ini dinamakan “Ho”. Dari hasil uji heteroskedastisitas, didapatkan hasil pada gambar di atas, yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi penyimpangan heteroskedastisitas

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5** Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	0,410 <sup>a</sup>	0,168	0,160	5,34353	2,059
---	--------------------	-------	-------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**Sumber;** Data sekunder olahan SPSS 25

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai Durbin-Watson hitung sebesar 2,059. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan DL dan DU. Nilai DL merupakan nilai Durbin-Watson *statistic upper*. Nilai DL dan DU dapat dilihat dari tabel Durbin-Watson dengan  $\alpha = 5\%$ .  $n =$  jumlah data,  $K =$  jumlah independen. Maka nilai DL = 1,6466, nilai DU = 1,6887,  $n = 96$ ,  $K = 1$ . Adapun cara pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Maka:  $n = 96$ ,  $D = 2,059$ ,  $DL = 1,6466$ ,  $DU = 1,6887$ ,  $4-DL = 4 - 1,6466 = 2,3534$ ,  $4-DU = 4 - 1,6887 = 2,3113$ .

**Tabel. 6** Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	5,689	1,306		4,355	0,000
Modal Kerja	0,014	0,005	0,303	3,078	0,003

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**Sumber;** Data sekunder olahan SPSS 25

Tabel di atas menunjukkan perhitungan regresi linear sederhana, dimana nilai konstanta yang diperoleh adalah 5,689 dan koefisien regresi Modal Kerja sebesar 0,014 sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,689 + 0,014 X$$

Dimana:

$Y =$  Kinerja Keuangan

$X =$  Modal Kerja

Persamaan regresi di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 5,689 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata ROA atau kemampuan perusahaan manufaktur

**Tabel 7** Hasil Uji t

Dengan demikian setelah dihitung dan dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson, bahwa nilai Durbin-Watson pada tabel di atas sebesar 2,059, karena (DU) lebih kecil dari (DW) dan (DW) lebih kecil dari (4-DU) yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana menguji seberapa besar kekuatan hubungan variabel independen ( Modal Kerja) dan variabel dependen (Kinerja Keuangan).

sektor industri barang konsumsi mampu menghasilkan laba untuk pemegang saham (profitabilitas) adalah sebesar 56,89%.

2. Koefisien regresi modal kerja sebesar 0,014 menyatakan bahwa penambahan satu kali modal kerja dapat menurunkan profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh dan tingkat signifikan dari setiap variabel independen yang berskala rasio terhadap variabel dependen.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,689	1,306		4,355	0,000
Modal Kerja	0,014	0,005	0,303	3,078	0,003

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**Sumber;** Data sekunder olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas hasil pengelolaan data didapatkan nilai t sebesar 3,078 pada tingkat signifikan 0,003 < 0,05. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi diterima). Berdasarkan nilai t diketahui nilai

$t_{hitung}$  sebesar 3,078 >  $t_{tabel}$  2,052, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ini berarti variabel modal kerja (X) mempunyai pengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel dependen kinerja keuangan(Y).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8** Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,410 <sup>a</sup>	0,168	0,160	5,34353	2,059

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**Sumber;** Data sekunder olahan SPSS 25

Tabel di atas menunjukkan nilai R yang diperoleh sebesar 0,410 atau sebesar 41,0%, hal ini menggambarkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan dependen cukup kuat. Sementara nilai R Square ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,168 atau 16,8%. Artinya 16,8% variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel modal kerja. Sedangkan sisanya (100% - 16,8% = 83,2%) dijelaskan oleh sebab atau variabel yang belum dimasukkan ke dalam model atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Pada penelitian ini dilakukan dalam menguji pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan dengan indikator profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini modal kerja pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Berdasarkan hasil data pengujian dan analisis data yang digunakan dengan menggunakan pengelolaan SPSS 25, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari hasil analisis data tentang bagaimana pengaruh pengelolaan Modal Kerja (X) variabel independen terhadap Kinerja keuangan (Y) variabel dependen. Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear sederhana yaitu  $Y = 5,689 + 0,014 X$  yang diartikan bahwa tanda + menyatakan arah hubungan yang se arah, di mana kenaikan atau penurunan variabel Modal Kerja (X) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan pada variabel Kinerja Keuangan (Y). Hasil data koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan (Y) dan di jelaskan oleh variabel Modal Kerja (X) sebesar 16,8% sedangkan 83,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil pengelolaan data mengenai uji t di peroleh  $t_{hitung} = 3,078 > t_{tabel} = 2,052$  dengan

signifikan  $0,003 < 0,05$  artinya terdapat pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Modal Kerja dan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan, dari data hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis dapat di terima yaitu Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hutauruk, (2021) dengan hasil yang menyakan bahwa pengelolaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Oktarina, (2020) dengan hasil yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial. Penulis mengambil sampel dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 – 2021. Peneliti tertarik melakukan penelitian judul yang sama, dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari penelitian tersebut akan sama jika dilakukan di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2021, maka diperoleh hasil bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) sehingga Hipotesis diterima. Adanya pengaruh yang positif dikarenakan modal kerja sangat penting bagi perusahaan yang likuid. Hal ini

menunjukkan perusahaan telah menggunakan modal kerja secara efisien.

Untuk penelitian selanjutnya dikarenakan R *Square* dari hasil penelitian ini hanya 16,8% agar kiranya peneliti selanjutnya menambahkan indikator dari variabel kinerja keuangan dan modal kerja. Sehingga harapannya didapatkan hasil yang berbeda dimana pengaruh dari variabel tambahan tersebut dapat meningkatkan R *Square* tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anoraga, P. (2004). Manajemen Bisnis, Cetakan Ke-3. Rineka Cipta: Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta
- Ginting, M. C. (2018). Peranan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 187–196.
- Hutauruk, T. K. (2021). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Medan Skripsi Oleh : Universitas Medan Area Medan.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Keempat. Rajawali Pers : Jakarta
- Ningrum, T. W. (2022). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
- Oktarina, T. (2020). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada Tiga Saudara Crumb Rubber Palembang. *Molecules*, 2(1), 1–12.
- Sijabat, J. (2021). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Studi Kasus PT Pelabuhan

- Indonesia I (Persero) Medan. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 01–13.
- Utami, & S. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia no. 5(6), 3476–3503.
- Wibisono, C. H. (1997). Manajemen Modal Kerja Edisi Ketiga.